

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini, penulis akan menjabarkan poin-poin yang akan digunakan dalam metode penelitian untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian serta mewujudkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang sudah dijabarkan oleh penulis. Adapun beberapa hal yang akan dibahas, yaitu identitas penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

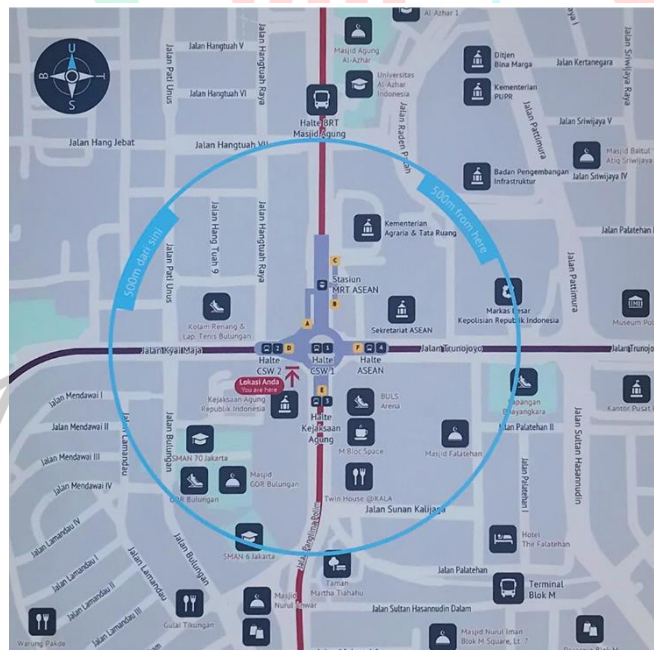
### **3.1 Identitas Penelitian**

#### **3.1.1 Identitas Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan dijadikan studi kasus pada penelitian ini adalah Pumpunan Moda CSW Asean yang didalamnya terdapat *skybridge* atau jembatan layang yang disebut dengan cakra yang mengintegrasikan Stasiun MRT Asean dengan Halte Transjakarta CSW (Gambar 3.1). MRT Asean sendiri berada di Selong, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan terletak di depan gedung Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertahanan Nasional (BPN) dan Gedung Sekretariat Asean. Sedangkan Halte CSW Transjakarta koridor 13 yang berada di Jalan Kyai Maja, RT.11/RW.7, Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Halte tersebut terletak di tengah jalan layang Ciledug-Tendean dengan posisinya yang dinilai setinggi bangunan berlantai tujuh oleh Elisa Sutanudjaja, seorang direktur dari RUJAK Center for Urban Studies. Halte yang dibangun pada masa kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Saiful Hidayat tersebut kemudian dikritik oleh Anies Baswedan dikarenakan pembangunan halte koridor 13 tersebut yang tidak terintegrasikan oleh moda transportasi lainnya dan kurangnya fasilitas pendukung yang ramah disabilitas (Arbi, 2021). Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dibangun cakra yang mengintegrasikan Halte Transjakarta CSW dengan Stasiun Asean yang berjarak kurang lebih 100 meter (Setiadi, 2021). Desain dari Pumpunan Moda CSW Asean tersebut merupakan hasil dari sayembara yang dimenangkan oleh Patrisius Marvin Dalimartha dari biro arsitek Studio Lawang dengan tema ‘Cakra Selaras Wahana’ (CSW).



Gambar 3.1 Tampak Atas Pumpunan Moda CSW Asean.  
 Sumber: industry.co.id, diakses pada 13 Oktober 2021



Gambar 3.2 Denah Pumpunan Moda CSW Asean  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Cakra ini menghubungkan antara Stasiun MRT Asean dengan Halte Transjakarta CSW 1, Halte CSW 2, Halte Kejaksaan Agung, dan Halte Asean

(Gambar 3.2). Selain itu terdapat berbagai macam fasilitas penghubung vertikal yang disediakan seperti eskalator, tangga, dan juga lift. Berdasarkan pernyataan dari Dinas Perhubungan (Dishub) DKI Jakarta, selain terdapat fasilitas ruang tunggu, pada lantai dua dan tiga akan difasilitasi area komersial seperti retail dan toko. Sementara lantai empat merupakan akses menuju halte dan lantai lima adalah Halte CSW 1 (Wiryo, 2021).

Fase I dimulai dengan pembangunan Halte Penghubung CSW yang memiliki total luasan sekitar 2.145 m<sup>2</sup>, dengan rincian lantai 1 (Halte) dengan luas 100 m<sup>2</sup>, lantai 2, 3, dan 4 (Retail) dengan luas masing masing 480 m<sup>2</sup>, lantai 5 (Atap dan bordes) dengan luas 500 m<sup>2</sup>, dan lantai 6 (Halte Existing CSW) dengan luas 105 m<sup>2</sup>. Untuk Fase II-IV memiliki total luasan 955 m<sup>2</sup> dengan rincian jembatan dengan luas 402 m<sup>2</sup>, halte di bangunan penghubung koridor 1 dengan luas 90 m<sup>2</sup>, bangunan penghubung dengan luas 363 m<sup>2</sup>, dan jembatan penghubung dengan luas 100 m<sup>2</sup> (Wildan, 2019).

Mengutip dari detik.com, Anies Baswedan, Gubernur DKI Jakarta mengatakan, Pumpunan Moda CSW Asean ini berkonsep ramah penyandang disabilitas, lansia, balita dan kalangan masyarakat lainnya (Ikhsanudin, 2020). Hal ini pun tentunya bertujuan untuk menciptakan lingkungan Jakarta yang lebih ramah bagi penduduknya dalam menggunakan sarana dan prasarana umum.

### **3.1.2 Batasan Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan desain inklusif terhadap penyediaan fasilitas pada MRT Asean dan Halte Transjakarta CSW yang terintegrasi oleh cakra CSW. Penulis juga akan mengaitkan penerapan desain inklusif tersebut dengan teori *universal design* untuk menganalisis objek penelitian terhadap penggunaan elemen-elemen arsitektural. Dalam memperoleh data mengenai pengaruh desain inklusif terhadap bidang arsitektur pada fasilitas sarana dan prasarana transportasi umum, maka subjek yang dituju adalah para penyandang disabilitas (Pengguna kursi roda, tuna netra, Tuli), anak kecil, dan pengguna non disabilitas.

### 3.2 Metode Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1994) merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Menurut Erickson (1968), penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menemukan dan menjabarkan secara naratif kegiatan ataupun fenomena yang terjadi serta dampak yang ditimbulkan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9), penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia (Anggito & Setiawan, 2018). Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berfokus untuk menjabarkan suatu kegiatan atau fenomena dengan dampak yang ditimbulkan dan dapat disajikan dalam bentuk naratif ataupun deskriptif. Metode penelitian kualitatif diterapkan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang berfokus untuk menelusuri penerapan desain inklusif pada Pumpunan Moda CSW Asean serta dampak desain inklusif tersebut pada pengguna termasuk para penyandang disabilitas, lansia, balita, dan kalangan masyarakat lainnya. Adapun fenomena yang ditelusuri pada penelitian ini yaitu desain inklusif serta dampaknya terhadap penggunaannya.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan metode kualitatif ini turut menggunakan pendekatan *the emic*. *The emic* merupakan cara yang dikemukakan oleh Ray Lucas dalam bukunya *Research Methods for Architecture* (2016), yaitu sebuah cara untuk melihat suatu hal secara subjektif pada hal-hal yang bersinggungan langsung dengan penelitian yang dilakukan. Pendekatan *the emic* dilakukan pada metode kualitatif pada penelitian ini dikarenakan sama-sama melihat faktor yang berpengaruh atau berdampak pada suatu objek atau subjek yang terjadi. Untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan studi literatur, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

### 3.3.1 Studi Literatur

Studi literatur pada penelitian ini bertujuan agar penulis dapat mengetahui teori-teori yang dapat menjadi acuan atau dasar penelitian dari penelitian ini. Secara garis besar penulis menggunakan teori yang membahas tentang inklusivitas dan *universal design*. Sumber literatur yang digunakan oleh penulis berasal dari buku, jurnal, juga beberapa website yang relevan dengan topik dari penelitian ini. Adapun jurnal penelitian terdahulu yang menjadi referensi sumber literatur, metode penelitian, dan cara untuk menyampaikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan penelitian terdahulu, penulis juga dapat melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lain dan mengembangkan penelitian tersebut.

### 3.3.2 Observasi Lapangan

Observasi lapangan pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lokasi yang menjadi studi kasus pada penelitian ini yaitu Pumpunan Moda CSW Asean yang didalamnya terdiri dari cakra integrasi antara MRT Asean dan Halte Transjakarta CSW. Adapun hal-hal yang akan analisis pada observasi lapangan antara lain adalah aksesibilitas fisik, yaitu: Sarana dan prasarana umum ramah disabilitas, prinsip-prinsip *universal design* yang berkaitan dengan aksesibilitas fisik, desain terminal, sumber informasi, dan *loading vehicle*. Hasil observasi lapangan dari penelusuran aksesibilitas terhadap studi kasus pada penelitian tersebut kemudian akan dikomparasikan dengan literatur sehingga akan diketahui apakah studi kasus tersebut menerapkan konsep inklusivitas yang ramah disabilitas.

### 3.3.3 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendukung dan menambah data penelitian yang telah dilakukan. Adapun materi yang akan didiskusikan dalam wawancara yang akan dilakukan yaitu terkait dengan aksesibilitas fisik dan non-fisik. Dengan wawancara, penulis dapat mengetahui prespektif dari berbagai pihak yang memiliki

relevansi dengan studi kasus pada penelitian ini. Adapun pihak-pihak tersebut, yaitu:

a. Pihak Perencana

Wawancara pada perencana bertujuan untuk mengetahui prespektif terhadap relevansi antara studi kasus dengan topik penelitian ini. Adapun pihak perencana yang akan diwawancarai oleh penulis yaitu biro arsitek Studio Lawang yang menjadi pemenang dalam sayembara desain rancangan cakra integrasi MRT Asean dan Halte Transjakarta CSW. Penulis juga akan bertanya terkait konsep dan perancangan yang berhubungan dengan ramah disabilitas dari pembangunan Pumpunan Moda CSW Asean tersebut. Dalam pengimplementasian desain rancangannya, Studio Lawang turut berkolaborasi dengan *Institute for Transportation and Development Policy* (ITDP).

b. Pihak Pengelola/Pekerja

- Wawancara pada pengelola/pekerja bertujuan untuk mengetahui prespektif terhadap bagaimana sikap mereka yang berinteraksi dengan pengguna termasuk penyandang disabilitas. Penulis juga akan bertanya apakah fasilitas dari Pumpunan Moda CSW Asean sudah memenuhi kriteria ramah disabilitas dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna berdasarkan pandangan dari pengelola/pekerja.

c. Pihak Pengguna

Wawancara kepada pihak pengguna yang bertujuan untuk mengetahui prespektif pengguna secara langsung pada saat menggunakan fasilitas pada Pumpunan Moda CSW Asean. Dengan kriteria pihak pengguna yang telah ditentukan, penulis akan menanyakan apakah fasilitas yang tersedia sudah dapat memenuhi kebutuhan mereka atau belum.

### 3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang dapat mendukung penelitian berupa hasil foto ataupun visual berbentuk 3D. Pendokumentasian foto dilakukan secara langsung pada saat penulis melakukan

observasi lapangan ke Pumpunan Moda CSW Asean yang merupakan studi kasus pada penelitian ini. Selain sebagai pendukung penelitian, foto tersebut berperan sebagai bukti adanya penerapan teori-teori yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini secara langsung. Sedangkan untuk visual 3D akan dilakukan dengan aplikasi Sketchup dan berperan untuk memvisualisasikan hal-hal yang sekiranya kurang jelas jika ditampilkan dalam bentuk foto.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data menurut Noeng Muhadjir (1998), merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan yang didapatkan selama pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan menganalisis dengan tujuan mencari makna dari penelitian yang dilakukan (Rijali, 2018). Dengan kata lain, analisis data dapat dikatakan bertujuan untuk mengolah data yang telah didapatkan dari metode pengumpulan data yang telah dilakukan pada suatu penelitian dimana pada penelitian ini metode tersebut dilakukan dengan cara kajian literatur, observasi lapangan, wawancara, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi.

Berdasarkan Milles, Huberman, dan Saldana pada buku yang berjudul *Qualitative Data Analysis* edisi ketiga (2014), terdapat tiga tahap untuk menganalisis data.

#### *1. Data Condensation*

*Data Condensation* atau pengkondensasian data merupakan suatu proses untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasi data yang telah didapat dari metode pengumpulan data yang telah dilakukan seperti dalam penelitian ini mengkajian literatur, melakukan observasi lapangan, wawancara, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Tahapan ini dilakukan terus-menerus oleh penulis saat penelitian ini dilakukan dan dapat menentukan mana data yang akan dianalisis dengan mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data yang telah didapatkan. Setelah itu penulis dapat menarik kesimpulan akhir dari tahapan yang telah dilakukan.

## 2. *Data Display*

*Data Display* atau menampilkan data adalah sebuah tahap yang bertujuan untuk menampilkan kumpulan data atau informasi yang telah diorganisasi dan dikompresi. Dengan *data display* tersebut dapat mempermudah penulis untuk memahami suatu data dan dapat membantu untuk mengambil tindakan dari data tersebut yang dapat dilakukan dalam bentuk analisa lebih lanjut atau lainnya. Pada data kualitatif seringkali ditampilkan dengan bentuk penjabaran deskriptif. Namun *data display* juga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, ataupun tampilan lainnya yang lebih memvisualisasikan hasil temuan yang telah didapatkan. Pada penelitian ini, selain menampilkan dalam bentuk deskriptif, penulis juga menampilkan berupa data yang berbentuk diagram untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang ditampilkan. Selain itu penulis juga turut menampilkan data berbentuk visual seperti foto ataupun gambar 3D yang berisi hasil temuan dan penerapan yang dapat menjadi pendukung penelitian ini.

## 3. *Drawing and Verifying Conclusions*

*Drawing and Verifying Conclusions* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan rangkuman dari hasil temuan makna yang telah ditemukan oleh penulis dari awal sampai akhir dilakukannya penelitian. Namun tahapan ini bersifat sementara dan dapat diubah kembali apabila ada temuan yang berbeda yang dapat lebih mendukung penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang telah didapatkan pun dilakukan verifikasi ulang agar kesimpulan yang telah ditentukan tidak menyimpang dari teori-teori yang digunakan pada penelitian.